

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan. Yang akan digambarkan disini adalah kemampuan siswa memberikan makna pada setiap tindakan atau perbuatan mereka sehari-hari. Kemampuan yang dimaksud yaitu kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat.

Selanjutnya, menganalisis keadaan tersebut, untuk mengetahui perbedaan tingkat kesadaran siswa tersebut.

Dengan menggunakan metode ini, maka proses penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan studi penjelajahan terhadap objek penelitian terutama yang berkenaan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan kesadaran moral itu sendiri. Disamping itu dilakukan juga pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Melakukan studi dokumentasi, yakni untuk mendapatkan gambaran mengenai daerah wilayah populasi penelitian, dan penyebaran populasi tersebut
3. Menentukan tehnik pengumpulan data.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner (instrumen)

yaitu alat pengumpul data dengan daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara terperinci dan lengkap. Teknik ini dipilih mengingat bahwa untuk mengumpulkan data yang objektif tentang kesadaran moral pada sejumlah siswa (populasi) yang besar, dapat efektif dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pernyataan secara tertulis. Kuesioner ini dikembangkan dalam bentuk ceritera yang telah tersusun, selanjutnya mereka diminta pula untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan ceritera-ceritera tersebut dan memutuskan salah satu pilihan yang tepat dari alternatif pertanyaan jawaban menurut penalarannya. Instrumen ini berbentuk angket tertutup. Adapun pengembangannya didasarkan pada cerita dan klasifikasi tahap perkembangan moral dari Kohlberg. Dengan menggunakan alat ukur ini dapat diketahui tingkat kesadaran moral pada siswa-siswa pembolos dan non pembolos di SMA.

4. Wawancara, yakni untuk menemukan sejumlah informasi tentang gambaran populasi, penentuan sampel, penyusunan dan kelayakan instrumen, serta kebenaran data yang yang diberikan oleh responden. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (KAKANDEP) Kotamadya Bandung, Kepada Sekolah, Petugas Bimbingan dan Penyuluhan, Guru Pendidikan Agama, Guru bidang studi Pendidikan Moral Pancasila, dan siswa-siswa sebagai responden.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik siswa-siswa SMA Kotamadya Bandung, yaitu siswa siswa yang sering meninggalkan sekolah dan siswa siswa yang sering berada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadia Bandung dan SMA Negeri Kotamadia Bandung, menunjukkan bahwa penyebaran anggota populasi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 1
DAFTAR POPULASI SISWA YANG SERING MENINGGALKAN SEKOLAH
DI SMA KOTAMADIA BANDUNG
TAHUN AJARAN 1990/1991

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kls.1	Kls.2	Kls.3	
1.	SMA Negeri 1	3	3	1	7
2.	SMA Negeri 2	2	4	-	6
3.	SMA Negeri 3	2	2	-	4
4.	SMA Negeri 4	-	-	-	-
5.	SMA Negeri 5	1	2	-	3
6.	SMA Negeri 6	4	5	1	10
7.	SMA Negeri 7	4	9	3	16
8.	SMA Negeri 8	2	3	1	6
9.	SMA Negeri 9	2	4	-	6
10.	SMA Negeri 10	2	2	-	4
11.	SMA Negeri 11	5	5	-	10
12.	SMA Negeri 12	5	4	1	10
13.	SMA Negeri 14	3	8	1	12
14.	SMA Negeri 15	3	6	2	11
15.	SMA Negeri 16	3	8	4	15
16.	SMA Negeri 17	6	7	2	15
17.	SMA Negeri 18	4	5	1	10
18.	SMA Negeri 19	6	8	2	16
19.	SMA Negeri 20	2	5	-	7
20.	SMA Negeri 21	6	7	3	16
21.	SMA Negeri 22	5	6	1	12
22.	SMA Negeri 23	-	-	-	-
23.	SMA Negeri Buah Batu	3	6	2	11
24.	SMA Negeri Cimindi	-	-	-	-
25.	SMA Negeri 01 Uj. Brg.	2	5	-	7
Jumlah		77	114	25	216

Sumber: SMA Negeri Kotamadia Bandung, tahun 1990/1991

TABEL 2
 DAFTAR POPULASI SISWA-SISWA YANG SERING BERADA DI SEKOLAH
 DI SMA KOTAMADIA BANDUNG
 TAHUN AJARAN 1990/1991

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kls.1	Kls.2	Kls.3	
1.	SMA Negeri 1	435	496	558	1489
2.	SMA Negeri 2	470	542	550	1562
3.	SMA Negeri 3	438	518	571	1527
4.	SMA Negeri 4	-	-	-	-
5.	SMA Negeri 5	469	564	578	1620
6.	SMA Negeri 6	336	391	318	1045
7.	SMA Negeri 7	422	471	503	1398
8.	SMA Negeri 8	296	370	370	1036
9.	SMA Negeri 9	376	410	441	1227
10.	SMA Negeri 10	435	465	495	1395
11.	SMA Negeri 11	468	491	522	1481
12.	SMA Negeri 12	283	322	322	927
13.	SMA Negeri 14	329	399	475	1203
14.	SMA Negeri 15	247	294	301	842
15.	SMA Negeri 16	330	331	400	1061
16.	SMA Negeri 17	307	206	209	722
17.	SMA Negeri 18	311	251	253	815
18.	SMA Negeri 19	236	231	257	724
19.	SMA Negeri 20	320	278	264	862
20.	SMA Negeri 21	287	256	317	860
21.	SMA Negeri 22	146	152	237	535
22.	SMA Negeri 23	-	-	-	-
23.	SMA Negeri Buah Batu	335	282	277	894
24.	SMA Negeri Cimindi	-	-	-	-
25.	SMA Negeri 01 Uj. Brg.	338	348	351	1037
J u m l a h		7614	8068	8578	24260

Sumber: Kandep Depdikbud Kotamadia Bandung, tahun 1990/1991

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan cara acak dengan prinsip proporsional. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan tabel "Determining sampel zise for research activitied" dari daftar Krejcie, R.V and Morgan, D.W. Dengan menggunakan daftar tersebut, maka ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 Untuk populasi siswa yang sering meninggalkan sekolah yang

beranggotakan 216 orang siswa ditetapkan sampel (S) sebesar 139 orang siswa. Sedangkan, untuk populasi siswa yang sering berada di sekolah yang beranggotakan 24260 orang siswa ditetapkan sebanyak 378 orang siswa (Stephen Isaac & William B. Michael, 1982:193).

Selanjutnya, untuk menentukan besarnya sampel disetiap sekolah dan kelas dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara proporsional. Hasil perhitungan dan distribusi anggota sampel di atas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL 3
DAFTAR PENYEBARAN ANGGOTA SAMPEL
SISWA-SISWA YANG SERING MNEINGGALKAN SEKOLAH

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kls.1	Kls.2	Kls.3	
1.	SMA Negeri 1	2	2	1	5
2.	SMA Negeri 2	1	3	-	4
3.	SMA Negeri 3	1	2	-	3
4.	SMA Negeri 4	-	-	-	-
5.	SMA Negeri 5	1	1	-	2
6.	SMA Negeri 6	2	3	1	6
7.	SMA Negeri 7	2	6	2	10
8.	SMA Negeri 8	1	2	1	4
9.	SMA Negeri 9	1	3	-	4
10.	SMA Negeri 10	1	2	-	3
11.	SMA Negeri 11	3	3	-	6
12.	SMA Negeri 12	3	3	-	6
13.	SMA Negeri 14	2	5	1	8
14.	SMA Negeri 15	2	4	1	7
15.	SMA Negeri 16	2	5	3	10
16.	SMA Negeri 17	4	5	1	10
17.	SMA Negeri 18	2	3	1	6
18.	SMA Negeri 19	4	5	1	10
19.	SMA Negeri 20	1	4	-	5
20.	SMA Negeri 21	4	4	2	10
21.	SMA Negeri 22	3	4	1	8
22.	SMA Negeri 23	-	-	-	-
23.	SMA Negeri Buah Batu	2	4	1	7
24.	SMA Negeri Cimindi	-	-	-	-
25.	SMA Negeri 01 Uj. Brg.	1	4	-	5
Jumlah		45	77	17	139

Untuk siswa yang sering berada di sekolah distribusi anggota sampelnya adalah sebagai berikut :

TABEL 4
DAFTAR PENYEBARAN ANGGOTA SAMPEL
SISWA-SISWA YANG SERING BERADA DI SEKOLAH

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kls.1	Kls.2	Kls.3	
1.	SMA Negeri 1	7	8	9	24
2.	SMA Negeri 2	7	8	9	24
3.	SMA Negeri 3	7	8	9	24
4.	SMA Negeri 4	-	-	-	-
5.	SMA Negeri 5	7	9	9	25
6.	SMA Negeri 6	5	6	5	16
7.	SMA Negeri 7	7	7	8	22
8.	SMA Negeri 8	5	6	6	17
9.	SMA Negeri 9	6	6	7	19
10.	SMA Negeri 10	7	7	8	22
11.	SMA Negeri 11	7	8	8	23
12.	SMA Negeri 12	4	5	5	14
13.	SMA Negeri 14	5	6	7	18
14.	SMA Negeri 15	4	5	5	14
15.	SMA Negeri 16	5	5	6	16
16.	SMA Negeri 17	5	3	3	11
17.	SMA Negeri 18	5	4	4	13
18.	SMA Negeri 19	4	4	4	12
19.	SMA Negeri 20	5	4	4	13
20.	SMA Negeri 21	5	4	5	14
21.	SMA Negeri 22	2	2	4	8
22.	SMA Negeri 23	-	-	-	-
23.	SMA Negeri Buah Batu	5	4	4	13
24.	SMA Negeri Cimindi	-	-	-	-
25.	SMA Negeri 01 Uj. Brg.	5	5	6	16
Jumlah		119	124	135	378

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan jalan undian. Pelaksanaannya akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1). Semua anggota populasi diberi nomor kode, (2). Kode tersebut kemudian ditulis dalam kertas-kertas kecil dan kertas-kertas tersebut digulung-gulung sebaik-baiknya lalu dimasukkan ke dalam kotak, (3). Kotak tersebut diaduk

sebaik-baiknya dan gulungan kertas yang dimasukkan itu dikeluarkan satu persatu sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan. Nomor-nomor yang tertulis dalam kertas itu menunjukkan nomor populasi yang dijadikan sampel (Rochman Natawidjaja, 1982:2).

C. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai moral pada siswa-siswa yang sering meninggalkan sekolah dan yang sering berada di sekolah di SMA. Untuk mengumpulkan data ini, dikembangkan ceritera yang mengandung dilemma moral. Pengembangan ceritera ini didasarkan pada "Dilemma Heinz" buatan Kohlberg (Lawrence Kohlberg, 1984:640-641). Setelah ceritera ini tersusun, maka langkah selanjutnya dibuat atau disusun sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yaitu "ya" atau "tidak" melakukan. Alasan yang diberikan responden terhadap alternatif tindakan itu menunjukkan tingkat kesadaran moralnya. Tingkat kesadaran ini disusun berdasarkan teori Kohlberg yang membagikan enam tahap perkembangan moral seseorang. Keenam tahap itu adalah sebagai berikut: (1). The Punishment and Obedience Orientation, (2). The instrumental relativeist orientation, (3). The interpersonal concordance or "good boy nice girl" orientation, (4). The law and order orientation, (5). The social contract legalistic orientation, (6). The human justice conscience orientation (Kohlberg, 1982: 379-383). Oleh karena itu tingkat kesadaran

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Kesadaran yang berorientasi pada hukuman dan kepatuhan, (2) Kesadaran yang berorientasi kepada kepentingan dirinya sendiri, (3) Kesadaran yang berorientasi pada kekompakan dan konformitas, (4) Kesadaran yang berorientasi pada hukum dan peraturan yang berlaku. Artinya seseorang mau melaksanakan sesuatu karena adanya aturan-aturan yang mengikatnya, (5) Kesadaran bahwa nilai-nilai moral bukan lagi sebagai aturan-aturan yang dikehendaki oleh kekuatan-kekuatan dari luar, melainkan nilai-nilai itu dibuat untuk kepentingan bersama dan persetujuan bersama, (6) Kesadaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip etika universal, atau kesadaran moral otonom. Jadi tidak lagi dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dari luar dan kepentingan-kepentingan pribadi, melainkan didasarkan pada otonomi yang berasal dari anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kemudian disusunlah kisi-kisi tes. Setelah kisi-kisi tes dibuat dan mewakili tingkat kesadaran moral yang dimaksud, selanjutnya disusun ceritera yang mengandung dilemma moral. Di setiap ceritera itu dibuat pertanyaan-pertanyaan yang meminta responden menjawab atau memutuskan pilihan yang tepat diantara dua alternatif alasan yang harus dipilih. Kisi-kisi tes yang dimaksud adalah sebagai berikut :

TABEL 5
KISI-KISI ALAT UKUR TINGKAT KESADARAN TERHADAP NILAI-NILAI
MORAL PADA SISWA-SISWA YANG SERING MENINGGALKAN SEKOLAH
DAN SISWA-SISWA YANG SERING BERADA DI SEKOLAH DI SMA
KOTAMADIA BANDUNG

VARIABEL	URAIAN	ASPEK VARIABEL	KETERANGAN
Tingkat Kesadaran terhadap nilai-nilai moral.	Ceritera yang berisikan dilemma moral, yaitu Dilemma Pak Rahmat yang mengandung nilai : a. Menghormati hidup orang lain. b. Menghormati hak milik orang lain. c. Tanggung jawab dan kebersamaan.	Pilihan dari dua alternatif jawaban tentang alasan melakukan tindakan yang dianggap baik untuk: 1. Orang yang sangat dicintai dalam keluarganya. 2. Orang yang ia tidak cintai dalam keluarganya. 3. Saudara/keluarga dekatnya. 4. Orang lain/teman dekatnya. 5. Orang lain yang tidak dikenalnya. 6. Binatang piaraan yang disayanginya. 7. Pentingnya perbuatan baik bagi sesama manusia. 8. Perbuatan yang melanggar hukum. 9. Mematuhi Undang-undang dan Hukum yang berlaku. 10. Perbuatan yang mematuhi Undang-undang dan hukum yang berlaku.	Sumber data siswa

Variabel tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang dikemukakan di atas, akan dilihat dari **kelompok siswa yang sering meninggalkan sekolah dan yang sering berada di sekolah yang berasal dari SMA Negeri.**

Kisi-kisi angket yang dikemukakan di atas, dijabarkan lebih lanjut ke dalam tabel-tabel di bawah ini. Penjabaran kisi-kisi angket nantinya akan berfungsi sebagai

kunci jawaban dalam menentukan tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai moral pada siswa SMA.

Penjabaran kisi-kisi angket ceritera I (menghormati hak hidup orang lain) Ceritera II (menghormati hak milik orang lain), Ceritera III (tanggung jawab dan kebersamaan) adalah sebagai berikut:

TABEL 6
PENJABARAN KISI-KISI ANGKET CERITERA I, YAITU
MENGHORMATI HAK HIDUP ORANG LAIN

ALTERNATIF		NOMOR ITEM									
TINDAKAN	ALASAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	1	6	6	2	1	1	5	4	5	6	5
	2	3	5	3	2	2	4	2	4	3	6
	3	1	2	4	4	4	1	1	2	5	3
	4	5	1	1	3	3	3	6	6	2	2
	5	2	3	5	5	5	6	5	3	1	1
	6	4	4	6	6	6	2	3	1	4	4
B	1	4	1	2	3	1	3	1	3	4	4
	2	1	4	4	2	3	6	5	4	2	5
	3	3	3	1	6	2	2	3	2	1	1
	4	2	2	3	4	6	5	6	1	3	2
	5	5	5	5	1	4	4	2	5	5	3
	6	6	6	6	5	5	1	4	6	6	6

TABEL 7
PENJABARAN KISI-KISI ANGKET CERITERA II, YAITU
MENGHORMATI HAK MILIK ORANG LAIN

ALTERNATIF		NOMOR ITEM									
TINDAKAN	ALASAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	1	5	5	6	2	2	4	4	4	1	4
	2	1	3	2	4	3	1	5	1	4	6
	3	2	2	3	3	6	3	6	3	6	2
	4	3	4	1	1	5	6	1	2	5	1
	5	4	1	4	5	4	5	2	5	3	5
	6	6	6	5	6	1	2	3	6	2	3
B	1	2	1	4	2	3	3	2	2	2	5
	2	5	2	2	5	4	5	3	5	3	4
	3	3	6	5	1	1	1	1	1	5	6
	4	4	4	3	6	2	2	4	6	6	2
	5	1	3	2	3	5	4	5	4	4	3
	6	6	5	6	4	6	6	6	3	1	1

TABEL 8
PENJABARAN KISI-KISI ANGKET CERITERA III, YAITU
TANGGUNG JAWAB DAN KEBERSAMAAN

ALTERNATIF		NOMOR ITEM									
TINDAKAN	ALASAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	1	5	1	2	4	2	2	3	5	4	2
	2	1	3	4	6	4	6	6	4	5	4
	3	4	4	5	1	5	1	2	1	1	5
	4	3	5	1	5	1	4	4	6	2	1
	5	2	2	3	2	3	3	1	2	6	6
	6	6	6	6	3	6	5	5	3	3	3
B	1	4	3	2	2	5	5	4	6	5	4
	2	2	1	4	4	6	3	1	4	2	1
	3	6	2	3	1	2	2	5	3	6	2
	4	3	5	5	5	4	4	2	2	1	3
	5	1	6	1	6	3	1	3	3	4	5
	6	5	4	6	3	1	6	6	5	3	6

Keterangan:

1. Kolom yang berisikan tentang tindakan, menunjukkan alternatif tindakan yang harus dipilih oleh siswa yaitu :
 - A. Menunjukkan alternatif tindakan untuk melakukan sesuatu.
 - B. Menunjukkan alternatif tindakan tidak mau melakukan sesuatu.
2. Angka yang terdapat pada kolom alternatif pilihan tindakan menunjukkan alasan dari pada tingkatan siswa.
3. Nomor satu sampai nomor sepuluh yang terdapat dalam nomor item menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut aspek variabel yang terdapat pada kisi-kisi alat ukur, yaitu pilihan tindakan yang dianggap baik untuk dilakukan.
4. Sedangkan angka-angka yang terdapat di dalam kisi-kisi tabel menunjukkan tingkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral (kesadaran moral). Angka-angka itu mengandung makna sebagai berikut :
 - a. Angka 1 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada kepatuhan dan hukuman atau tanpa kesadaran yang berarti.
 - b. Angka 2 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada instrumental relatif atau kesadaran yang didasarkan pada kepentingan dirinya sendiri.

- c. Angka 3 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada kekompakan dan konformitas, atau kesadaran yang didasarkan pada kekompakan dan konformitas.
- d. Angka 4 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada hukum dan peraturan yang berlaku atau kesadaran yang didasarkan pada hukuman, undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- e. Angka 5 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada kepentingan dan persetujuan atau kesepakatan bersama atau kesadaran atas dasar kepentingan dan persetujuan bersama.
- f. Angka 6 menunjukkan tingkat kesadaran yang berorientasi pada prinsip etis universal atau kesadaran moral otonom.

Setelah selesai membuat ceritera yang mengandung dilemma moral, maka langkah selanjutnya dibuat lembaran jawaban. Lembaran jawaban ini akan digunakan oleh responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembaran instrumen atau angket yang sudah disiapkan. Jawaban yang akan diberikan oleh responden akan diolah dengan cara mencocokkan jawaban yang diberikan dengan kunci jawaban yang dibuat pada setiap ceritera. Dengan mencocokkan jawaban responden dengan kunci jawaban disetiap ceritera, akan ditemukan skor responden untuk masing-masing tingkat.

D. Menguji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur ini bertolak dari dugaan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Alasan dipilihnya dugaan tersebut adalah bahwa alat ukur yang dipergunakan, secara langsung diturunkan dan dikembangkan dari teori perkembangan kesadaran moral yang telah diuji kesahihannya. Alasan lain yaitu bahwa dalam bentuk kongkrit, alat ukur yang dipergunakan Kohlberg, merupakan alat ukur yang dipakai dengan sukses di beberapa negara Barat dan Timur (Kusdwiratri Setiono, 1982 : 192).

Sekalipun instrumen ini dikembangkan dari alat ukur yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, dalam penelitian ini masih perlu diadakan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

Sebelum sampai pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Pertama :

Menyusun ceritera yang mengandung dilemma moral sebanyak sepuluh (10) buah. Kesepuluh ceritera tersebut meliputi 3 buah ceritera yang mengandung nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2 buah ceritera yang berisikan nilai menghormati hak hidup orang lain; 3 buah ceritera yang

berisikan nilai menghormati hak milik orang lain; dan 2 buah ceritera yang berisikan nilai-nilai kebersamaan. Penyusunan ceritera tersebut, bertolak dari ceritera Kohlberg. Kemudian ceritera ini didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa orang siswa FPS, serta 5 orang siswa SMA. Maksud diskusi tersebut adalah untuk mendapatkan input tentang kejelasan materi, bentuk ceritera dan relevansinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ceritera tersebut, dan kelayakan bahasanya.

Dari hasil diskusi ini, diperoleh banyak input dan revisi ceritera. Jumlah ceritera yang direvisi sebanyak 6 buah, yaitu 2 buah ceritera untuk nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 1 buah ceritera untuk nilai menghormati hak hidup orang lain, 2 buah ceritera untuk nilai menghormati hak milik orang lain, dan 1 buah ceritera yang mengandung nilai kebersamaan. Sedangkan 4 ceritera yang lain di drop karena tidak memenuhi persyaratan.

Kedua :

Dari keenam ceritera yang direvisi, hanya dipilih empat buah ceritera. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi dengan dosen pembimbing. Keempat ceritera tersebut diberi judul **Dilemma Pak Budi** untuk nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. **Dilemma Pak Rakhmat** untuk nilai menghormati hak hidup orang lain, **Dilemma Pak Asep** untuk nilai menghormati hak

milik orang lain, dan Dilemma Pak Daeng untuk nilai tanggung jawab kebersamaan.

Ketiga :

Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada setiap ceritera yang dipilih. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan berpedoman pada kisi-kisi alat ukur, sebagaimana yang dibuat Kohlberg (lihat tabel 5). Masing-masing ceritera dibuat 10 pertanyaan yang memiliki 2 alternatif jawaban, yaitu "A" dan "B", setiap alternatif memiliki empat option pilihan.

Option-option yang terdapat pada setiap alternatif itu menunjukkan tingkat kesadaran moral.

Keempat :

Setelah selesai menyusun pertanyaan-pertanyaan disetiap ceritera tersebut, langkah selanjutnya mengadakan diskusi lagi dengan dosen pembimbing dan dengan beberapa orang siswa FPS yang berlatar belakang bidang studi Bimbingan dan Penyuluhan, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Agama, dan Bahasa Indonesia. Maksud dilaksanakan diskusi ini adalah untuk mendapatkan input guna perbaikan isi ceritera, bentuk ceritera, items, serta relevansi items dengan materi, dan kejelasan option-optionnya. Kemudian diuji cobakan kepada 15 orang siswa SMA.

Hasil kerja di atas menunjukkan bahwa ceritera nomor 1 (satu) tentang **Dilemma Pak Budi** yang berisikan nilai

kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, di drop atau dikeluarkan, karena tidak relevan dengan teori atau alat ukur yang dibuat Kohlberg. Sedangkan ceritera nomor 2, 3, dan 4 beserta dengan pertanyaan dan option-optionnya masih perlu diperbaiki atau direvisi. Hal ini disebabkan karena baik ceritera maupun pertanyaan-pertanyaannya, masih terdapat kelemahan-kelemahan baik dari segi bahasanya maupun isi ceriteranya. Kelemahan lain yang ditemukan adalah adanya ketidaksesuaian antara pertanyaan dengan option-optionnya, serta sulitnya menentukan tingkat perkembangan kesadaran moral dari setiap responden maupun keseluruhan responden.

Dari kegiatan di atas menghasilkan bentuk akhir dari alat ukur ini sebagai berikut: 3 buah ceritera dan 10 buah pertanyaan, yang masing-masing memiliki dua alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban memiliki 6 option. Keenam option inilah yang dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kesadaran akan nilai-nilai moral pada siswa-siswa SMA.

Kelima :

Menganalisa Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Tersebut.

Maksud mengadakan analisis validitas alat ukur ini adalah untuk mengetahui derajat sejauhmana alat ukur yang akan dipakai benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menganalisis reliabilitas alat ukur ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat sejauhmana alat ukur

yang dipakai memiliki ketepatan, stabilitas, dan konsistensi pengukuran. (Nunnally, 1978; Kerlinger, 1979; Kusdwiratri, 1982).

Untuk keperluan analisis tersebut, dilakukan dengan cara **Pertimbangan logika dan statistik** (Mery Lee Smith and Gene V. Glass, 1987: 107; S. Nasution, 1982:164). Terdapat beberapa kegiatan yang ditempuh dalam menganalisis validitas dan reliabilitas alat ukur ini, yaitu:

1. Untuk mendapatkan validitas konstruk alat ukur ditempuh dengan cara:
 - a). Mendiskusikan dengan dosen pembimbing, dan 2 orang siswa S3 FPS IKIP Bandung yang memiliki latar belakang bidang studi Bimbingan dan Penyuluhan, dan IPS/PMP. Perbaikan-perbaikan dari hasil diskusi ini berupa:
 1. Pertanyaan nomor 2, 5 dan 6 ceritera I, dan beberapa option yang terdapat dalam pertanyaan nomor 1, 5, 7, dan 8.
 2. Rumusan option-option yang terdapat dalam item/pertanyaan nomor 1, 2, 4, 7, 9, dan 10 ceritera kedua. Dan beberapa option yang terdapat pada pertanyaan nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 7, dan 8 ceritera ketiga.

- b). Hasil diskusi ini diserahkan kepada 3 orang siswa SMA untuk dibaca, sekaligus meminta pendapat mereka tentang isi dan bahasa dari ceritera, pertanyaan, dan option-optionnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah mereka (siswa-siswa SMA dapat memahami isi ceritera, pertanyaan-pertanyaan dan option-option yang mengiringi ceritera tersebut.
- c). Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, angket ini diserahkan kepada 3 orang penilai (rater) untuk memeriksa dan menimbang kesesuaian antara butir pertanyaan, dengan ceritera, dan antara setiap option dengan pertanyaan. Ketiga penilai ini diminta pendapatnya dan masing-masing penilai diminta memberi bobot pada setiap item/pertanyaan yang dinilainya baik mendapat bobot 3, cukup bobot 2, dan kurang baik mendapat bobot 1. Tujuannya adalah untuk memperoleh harga index reliabilitas items. Untuk memperoleh harga index tersebut digunakan formula R. L. Ebel's (Guilford, 1975;395).
- Untuk menghitung reliabilitas seorang penilai digunakan formula sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k - 1) V_e}$$

Untuk menghitung reliabilitas penilaian sejumlah penilai digunakan formula sebagai berikut :

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_e}$$

Keterangan : \bar{r}_{ii} = reliabilitas penilaian seorang penilai
 \bar{r}_{kk} = reliabilitas sejumlah penilai
 V_p = Variasi untuk pertanyaan-pertanyaan
 V_e = Variasi untuk galat
 k = banyaknya penilai

Untuk menganalisis validitas konstruk instrumen ini digunakan formula sebagai berikut : (Sudjana, 1975:366).

$$t_{r33} = \frac{\bar{r}_{33} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{33}^2}}$$

Keterangan :

t_{r33} = Koefisien validitas
 r = Koefisien rata-rata keterandalan sejumlah penilai
 n = Sampel
 2 = bilangan konstant
 1 = bilangan konstant

Kriterianya adalah angket memiliki validitas (konstruk, bila koefisien t hitung lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

2. Perlu diketahui bahwa analisis signifikansi item tidak dihitung. Hal ini disebabkan karena: (a). Instrumen ini tidak ditujukan pada pengukuran kemampuan siswa berupa

prestasi dalam suatu bidang studi atau kemampuan berupa intelegensi, melainkan instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang tingkat perkembangan kesadaran moral siswa-siswa SMA. Oleh karena itu di dalam angket ini hanya ditampilkan dua pilihan tindakan yang harus diputuskan oleh responden yaitu **melakukan sesuatu** atau **tidak melakukan sesuatu**. Dalam setiap alternatif jawaban terdapat enam alasan yang harus dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan responden. (b). Dengan demikian, angket ini **tidak mengandung jawaban benar** atau **salah**, karena setiap alternatif jawaban memiliki makna tersendiri.

3. Oleh karena itu angket ini hanya dilakukan **pengujian reliabilitas**. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji secara empirik reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan metode "Split-Half". Pengujian berdasarkan metode ini dimaksudkan untuk menghitung koefisien stabilitas seluruh tes. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi butir-butir soal bernomor genap dengan butir-butir soal bernomor ganjil. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung koefisien korelasi setengah dari instrumen menggunakan rumus (Rochman Natawidjaja,

1988: Conny Semiawan, 1989).

$$r = \frac{\sum X Y}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

- b. Untuk menghitung koefisien korelasi seluruh instrumen pada setiap ceritera digunakan rumus dari Spearman Brown (Guilford & Fruchter, 1978:426; Conny Semiawan, 1989) :

$$R = \frac{2 r}{1 + 2r}$$

- c. Untuk menghitung signifikansi indeks korelasi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:
(Sudjana, 1975 : 366)

$$t = \frac{R \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dimana :

t = koefisien korelasi reliabilitas
R = koefisien korelasi keseluruhan instrumen
n = sampel
2 = bilangan konstant
1 = bilangan konstant

Kriterianya adalah angket memiliki reliabilitas, apabila t hitung lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Perhitungan di atas menghasilkan : (a) koefisien t hitung ceritera pertama adalah 8,035, koefisien t hitung ceritera kedua sebesar 6,07. Jadi koefisien t hitung

ceritera I, II dan III lebih besar dari koefisien t tabel pada tingkat kepercayaan 0,99 atau pada taraf 0,01, yaitu pada tabel 2,75 (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran). Begitu juga dengan perhitungan reliabilitas penilaian antar penilai menunjukkan nilai yang signifikan. Ini berarti terdapat keseragaman penilaian antara penilai-penilai terhadap item-item yang dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angket yang dibuat adalah valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kesadaran moral pada siswa-siswa yang sering meninggalkan sekolah dan siswa-siswa yang sering berada di sekolah .

E. Rancangan Analisis Data

Ada beberapa tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini : Tahap **pertama**: menghitung distribusi frekuensi tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai moral pada siswa-siswa yang sering meninggalkan sekolah dan yang sering berada di sekolah. Alat analisis yang akan digunakan adalah rumus perhitungan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana :

P = Prosentase

f = frekuensi

N = Jumlah sampel

Tahap **kedua** adalah mengolah data-data berupa nilai yang menggambarkan tingkat/tahap perkembangan kesadaran moral

setiap responden. Untuk menganalisis tingkat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral di gunakan 'modus', dimana skor atau frekuensi yang terbesar menunjukkan tahap atau tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai moral masing-masing responden.

Tahap **ketiga** adalah menganalisis kecenderungan tingkat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral secara kelompok. Hal ini dilakukan dengan memperhitungkan frekuensi responden untuk setiap tahap atau tingkat kesadaran moral dengan skor terbesar setiap responden sebagai patokan. Rumus yang akan digunakan dalam menganalisis kecenderungan tersebut adalah "Chi Square" yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

dimana :

O = frekuensi hasil observasi pada sel tertentu
E = frekuensi yang diharapkan.

Terdapat beberapa pertimbangan, sehingga menggunakan alat analisis tersebut. Pertimbangan-pertimbangan itu antara lain: (1) data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat ordinal, (2) data-data tersebut tidak normal, (3) tidak mengukur parameter, (4) karakteristik populasi tidak sama.

Tahap **keempat** adalah menghubungkan skor tentang tingkat kesadaran dengan skor yang terdapat pada setiap nilai moral.

Untuk keperluan analisis ini dilakukan perhitungan koefisien kontingensi (C). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sudjana, 1988:179).

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

dimana :

x = Chi Square
N = Sampel

Tahap **kelima** adalah membandingkan harga C dengan koefisien kontingensi maksimal agar C yang diperoleh bisa dipakai untuk menilai dengan derajat asosiasi antara faktor. Harga c maksimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{(k - i)/k}$$

dimana :

k = harga minimum antara banyak kolom atau baris.

i = bilangan konstant

Tahap **keenam** adalah menghitung berapa persen variasi tingkat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral yang berada pada siswa-siswa yang sering meninggalkan sekolah dan siswa-siswa yang sering berada di sekolah. Formula yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut : (Rochman Natawidjaja, 1988 : 30)

$$KD = \frac{C}{C_{maks}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan beberapa rumus di atas, diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

